

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 ini berisi metodologi penelitian yang terdiri atas metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

A. Metode Penelitian

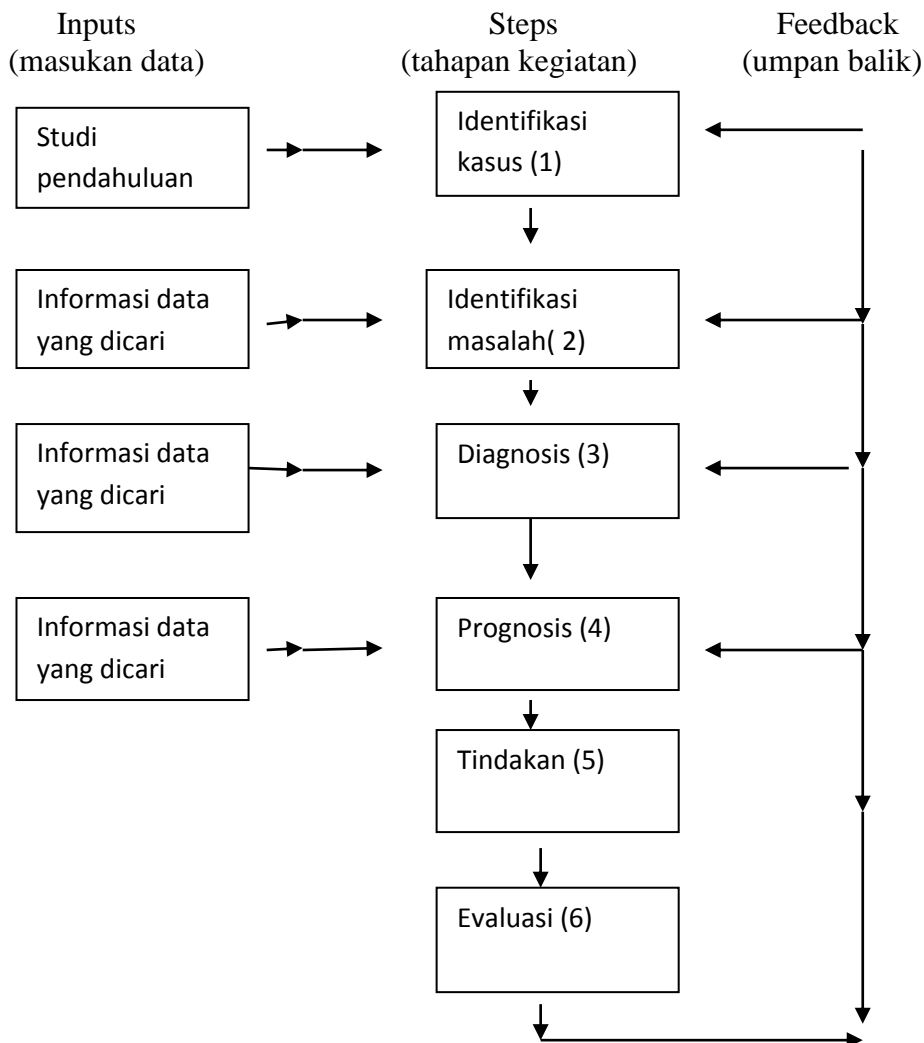
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Metode kualitatif digunakan karena data-data dan hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk uraian narasi, bukan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (Sukmadinata, 2011, hlm. 77). Kasus yang dibahas dalam penelitian ini adalah kasus siswa kelas VII SMPN 2 Bengkayang yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca. Kasus ini sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi.

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti secara mendalam faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, untuk selanjutnya digunakan model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai alternatif pembelajaran yang diberikan pada subjek penelitian. Selain itu, penggunaan studi kasus dalam penelitian ini karena jumlah subjek penelitian hanya empat orang siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang saja.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada desain proses layanan bimbingan yang dikemukakan oleh Robinson (dalam Makmun, 2009, hlm. 292) berikut ini.



Bagan 1 Desain Penelitian Studi Kasus Siswa Berkesulitan Membaca

C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka prosedur dalam penelitian adalah berikut.

- 1) identifikasi kasus; dalam hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia dan wali kelas, untuk menandai siswa yang berkesulitan membaca;

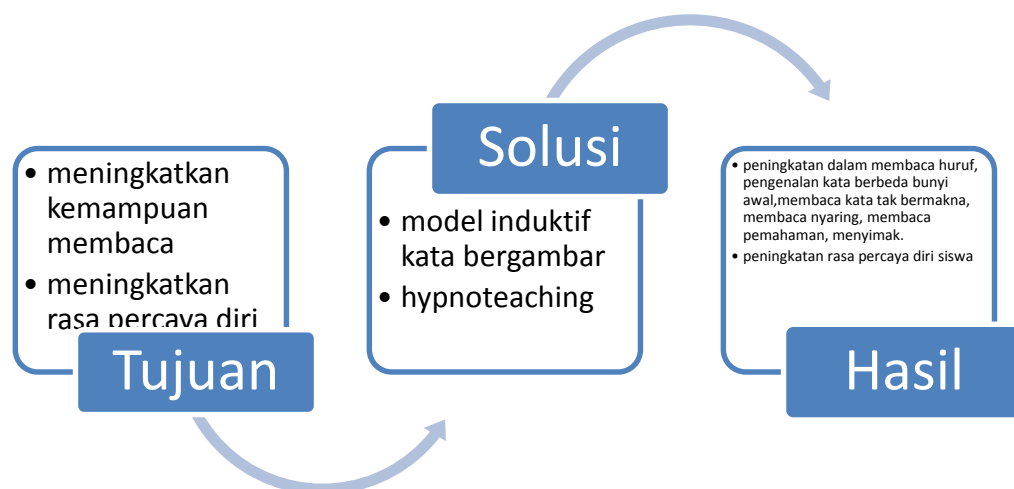
Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) identifikasi masalah; pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal berupa tes membaca yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2016 pada seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Bengkayang tahun pelajaran 2016/2017 untuk menandai siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca;
- 3) diagnosis; pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru BK mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami subjek penelitian, dan faktor-faktor yang dicurigai menjadi penyebabnya;
- 4) prognosis; pada tahap ini peneliti menentukan dan merancang tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami subjek penelitian;
- 5) tindakan/ remedial; pada tahap ini peneliti memberikan tindakan atau remedial terhadap subjek berkesulitan membaca menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan dalam proses sebelumnya;
- 6) evaluasi; pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang diberikan dalam mengatasi kesulitan membaca subjek penelitian. Bila tindakan belum berhasil maka akan diselusuri penyebabnya, untuk kemudian dilakukan tindakan berikutnya, demikian terus menerus sehingga kesulitan membaca subjek dapat diatasi.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, kegiatan prognosis dalam penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah yang dapat dilihat pada skema berikut.



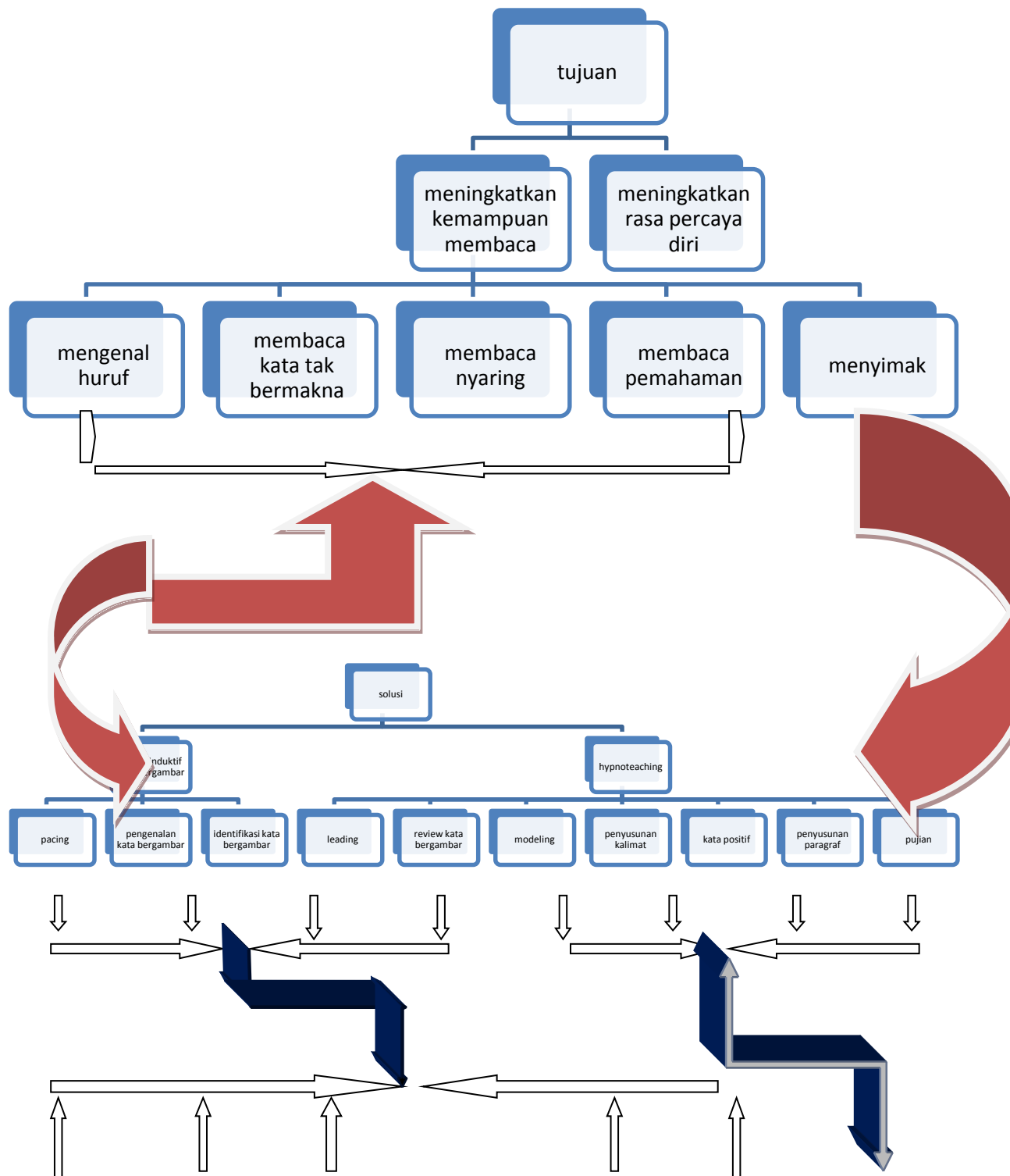
Bagan 2. Skema prognosis

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan langkah prognosis tersebut secara lengkap dapat digambarkan dengan skema berikut





Bagan 3.

Skema prognosis penerapan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching*

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi yang dilakukan sebelum perlakuan, dan selama proses pemberian perlakuan. Selain itu, data dikumpulkan dengan wawancara, tes membaca, dan Program Pengajaran Individu (PPI). Alat-alat pengumpul data tersebut dijabarkan berikut.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan sebelum, dan selama perlakuan diberikan, bertujuan untuk mengamati kondisi siswa sebelum, dan selama perlakuan diberikan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan bertujuan untuk menentukan tempat dan subjek penelitian, sedangkan observasi yang dilakukan selama perlakuan bertujuan mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa setiap sesi perlakuan. Lembar observasi berisi catatan mengenai hal-hal yang perlu diamati sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru, orang tua siswa, guru SD, siswa yang menjadi subjek penelitian, teman sebaya, dan saudara kandung subjek. Tujuan yang ingin dicapai dari wawancara yang dilakukan adalah menggali sebanyak mungkin informasi tentang latar belakang siswa dan faktor-faktor yang divirigai menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa. Selain itu, wawancara yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.

3. Tes membaca

Tes membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa. Kemampuan yang diukur dari tes membaca adalah kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman, dan menyimak. Tes dilakukan secara lisan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

4. Program Pembelajaran Individu (PPI)

Program Pembelajaran Individu (PPI) adalah perangkat pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar berbasis hypnoteaching. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan sintaks atau langkah-langkah pemberian hypnoteaching, dan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini berbentuk kualitatif, sehingga instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2008 hlm. 223). Selanjutnya instrumen penelitian ini dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, Program Pembelajaran Individu (PPI), dan tes kemampuan membaca.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Membaca Nyaring

| Masalah | Tujuan | Instrumen | Aspek / identifikasi |
|--|---|--|---|
| Bagaimanakah profil siswa berkesulitan membaca nyaring permulaan di SMPN 2 Bengkayang? | Mendeskripsikan profil siswa berkesulitan membaca nyaring di SMPN 2 Bengkayang | Pedoman wawancara (guru, orang tua, siswa, guru SD, teman sebaya, saudara kandung) | Memperoleh data tentang latar belakang siswa, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca |
| Bagaimanakah kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang? | Mendeskripsikan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang | Tes membaca | Memperoleh data tentang kemampuan dasar siswa dalam membaca |
| Bagaimanakah kesulitan membaca yang | Mendeskripsikan kesulitan membaca yang | Pedoman observasi jenis-jenis kesalahan | Memperoleh data tentang kesalahan dan kesulitan yang |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|---|---|--|
| dialami siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | dialami siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | dalam membaca | dialami siswa |
| Bagaimanakah rancangan pembelajaran membaca nyaring permulaan melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | Mendeskripsikan rancangan pembelajaran membaca nyaring melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | Alat pembelajaran (PPI, alat penilaian) | Menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa |
| Bagaimanakah pelaksanaan rancangan pembelajaran membaca nyaring permulaan melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa dengan kasus berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | Mendeskripsikan pelaksanaan rancangan pembelajaran membaca nyaring melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa dengan kasus berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkulu? | Lembar pengamatan perkembangan membaca siswa | Memperoleh catatan perkembangan kemampuan membaca siswa dari tiap sesi. |
| | | Lembar observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa di kelas | Memperoleh catatan perkembangan kemampuan membaca siswa dari tiap sesi. |
| | | Alat perencanaan pembelajaran model induktif kata bergambar berbasis <i>Hypnoteaching</i> | Penunjang proses pembelajaran membaca nyaring permulaan dengan menggunakan model induktif kata |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|---|-----------------------------|---|
| | | Lembar penilaian | bergambar berbasis hypnoteaching, seperti: PPI, bahan ajar, media pendukung, dan tes Berisi indikator penilaian keberhasilan siswa dalam belajar membaca nyaring |
| Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca nyaring melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang | Mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca nyaring melalui model Induktif Kata Bergambar Berbasis <i>hypnoteaching</i> pada siswa berkesulitan membaca di SMPN 2 Bengkayang | tes kemampuan membaca siswa | Mengetahui hasil kemampuan membaca siswa selama intervensi berlangsung |

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu, instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Instrumen perlakuan terdiri atas (1) ancangan model pembelajaran, dan (2) penyusunan desain pembelajaran. Instrumen pengumpulan data terdiri atas, (1) tes membaca EGRA, (2) observasi, dan (3) wawancara.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini terdiri atas ancangan model pembelajaran dan penyusunan model pembelajaran. Instrumen ancangan model terdiri atas rasional dan tujuan, prinsip dasar, sintaxs, dampak rasional dan pengiring, dan skenario pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching*.

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**a. Ancangan Model Pembelajaran Model Induktif Kata Bergambar
Berbasis *Hypnoteaching* untuk mengatasi kesulitan Membaca**

Ancangan model pembelajaran model induktif kata bergambar berbasis *hypoteaching* dalam mengatasi kesulitan membaca sebagai berikut.

1) Rasional dan Tujuan

Tujuan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Memberikan materi pelajaran dengan cara-cara yang kekinian, santai, menyenangkan, sehingga dapat menarik minat dan memotivasi siswa agar mau mengikuti pembelajaran dan mengikuti instruksi dari guru. Hal ini pada akhirnya berdampak pada kesediaan siswa mengikuti semua instruksi guru dan meningkatnya kemampuan membaca siswa. Selain itu, sesuai dengan konsep dasar model pembelajaran Induktif kata bergambar yaitu belajar membaca dan menulis berdasarkan kata-kata siswa sendiri yang diidentifikasi dari gambar yang diperlihatkan, mengeja, menyebutkan kembali, menyusun kalimat, menyusun paragraf, menentukan judul, dan membaca kembali, sehingga selain kemampuan membaca, kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan rasa percaya diri akan kemampuannya juga meningkat.

2) Prinsip Dasar Model Induktif Kata Bergambar

Prinsip-prinsip dasar model Induktif Kata Bergambar menurut Calhoun (1999), yaitu sebagai berikut:

1. prinsip utama dari model induktif kata gambar adalah untuk membangun pertumbuhan anak-anak dengan ucapan dan kata-kata yang dipahami dan bentuk-bentuk sintaksis dan memfasilitasi transisi untuk menulis dan membaca;

2. pendekatan yang digunakan menghargai perkembangan bahasa anak, kata-kata yang digunakan dan kemampuan mereka untuk membuat koneksi yang penting dalam proses pembelajaran dan penerapan model;
3. pendekatan pengembangan kosakata melalui penglihatan secara langsung;
4. para siswa membaca dan mengeja kata-kata yang keluar/dihasilkan dari gambar;
5. kata-kata ini ditempatkan pada kartu kata besar yang bisa mereka lihat dan guru dapat menggunakan untuk instruksi grup;
6. mereka memilah kata-kata dan mencocokkannya dengan kamus gambar untuk memeriksa pemahaman mereka;
7. model ini dirancang untuk memanfaatkan kemampuan alami anak-anak;
8. memainkan kata-kata untuk membangun analisis fonetis dan struktural;
9. mengamati dan menganalisis kata-kata dalam konteks konten;
10. tema yang familiar dengan pengetahuan anak;
11. berpikir secara induktif;
12. membuat generalisasi tentang arti kata;
13. ide dan konsep yang terwakili dalam gambar;
14. tujuan utama model induktif kata bergambar adalah mendukung transisi antara bahasa lisan dan
15. kata yang tertulis, serta untuk mengembangkan akuisisi bahasa sambil mendorong penguasaan konvensi bahasa anak.

3) Ancangan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis *Hypnoteaching* untuk Pembelajaran Membaca Nyaring

1. *Syntax*

Syntax merupakan prosedur yang berupa langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran membaca nyaring menggunakan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* terdiri atas 5 tahap, yaitu (1) penerapan langkah *hypnoteaching* yaitu *pacing*, (2) penampilan gambar, (3) pengucapan yel-yel (4) identifikasi kata bergambar, (5)

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

leading (6) review kata bergambar (7) modeling (8) penyusunan kalimat (9) penggunaan kata positif (10) penyusunan paragraf (11) pemberian pujian (12) evaluasi.

Tahap 1: Penerapan hypnoteaching pacing (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa serta menyamakan persepsi antara guru dan siswa)

Tahap ini merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan yang harus dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari. Kemudian memotivasi siswa untuk lebih siap menerima materi yang akan disampaikan, dan menanamkan keyakinan dalam diri siswa pada kemampuan yang mereka miliki.

Tahap 2: pengenalan kata bergambar

Guru menyajikan sebuah gambar. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang dilihat dari gambar dalam bentuk kata-kata.

Tahap 3. Pengucapan yel-yel

Guru membimbing siswa mengucapkan yel-yel sebagai sarana membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan keyakinan siswa pada kemampuannya.

Tahap 4: identifikasi kata bergambar

Siswa mengidentifikasi kegiatan, benda, warna, rasa, bau, peristiwa, dan kata-kata yang terdapat dalam gambar menggunakan kata-kata siswa sendiri. Guru menuliskannya di tepi gambar, membuat garis hubung antara kata dan gambar.

Tahap 5. leading

Guru memimpin siswa membaca kata-kata yang berhasil diidentifikasi siswa sambil memberikan semangat kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kata-kata yang berhubungan dengan gambar.

Tahap 6: review kata bergambar

Guru mereview kata dalam bagan kata bergambar, membimbing siswa untuk mengeja dan membacanya. Selanjutnya guru membimbing siswa menyusun judul yang sesuai dengan bagan kata tersebut.

Tahap 7. modeling

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru memberi contoh bahwa membaca dan menyusun kalimat itu mudah dengan sikap percaya diri dan bersahabat sehingga siswa termotivasi dan merasa nyaman.

Tahap 8: menyusun kalimat

Siswa menyusun kalimat dan membaca /mereview kalimat yang berhasil disusun.

Tahap 9: penggunaan kata positif

Guru memberikan sugesti positif dan tidak menyalahkan siswa walaupun kalimat yang disusun siswa kurang memenuhi kaidah kalimat yang baik, namun tetap berusaha mengajak siswa memperbaiki kalimat yang telah disusunnya.

Tahap 10: penyusunan paragraf

Siswa merangkai kalimat-kalimat yang telah berhasil disusun menjadi sebuah paragraf atau lebih.

Tahap 11. pemberian pujian

Guru memberikan pujian kepada siswa atas keaktifan siswa dalam mengidentifikasi kata, menyusun kalimat, paragraf, dan judul, dengan tetap memberikan sugesti positif bahwa jika siswa terus menerus berlatih maka kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun kalimat serta paragraf akan semakin meningkat.

Tahap 12. evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan tes yang berisi pengenalan huruf, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan menyimak.

2. Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung sebagaimana tujuan utama yang diharapkan, yaitu siswa (1) dapat memahami konsep-konsep dasar membaca nyaring, (2) dapat membaca huruf, membaca kata tak bermakna, (3) dapat memahami isi bacaan, (4) dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, dan (5) mengalami peningkatan dalam kecepatan membaca. Adapun dampak pengiring adalah hasil belajar lain yang dicapai karena proses pembelajaran yang ditempuh, yaitu berkembangnya (1) rasa percaya diri, (2) keaktifan dan ketelitian dalam belajar.

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.Skenario Pembelajaran Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis *Hypnoteaching*

Skenario perlakuan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching* dalam mengatasi kesulitan membaca siswa adalah berikut.

Tabel 3.2

Skenario Pembelajaran Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis *Hypnoteaching*

| Sintak | Tujuan | Kegiatan | |
|--------|--|--|--|
| | | Guru | Siswa |
| Pacing | Mempersiapkan diri siswa mengikuti pembelajaran dan membangun rasa percaya diri pada siswa | 1) Membimbing siswa untuk mengosongkan pikiran untuk sesaat. 2) Memandu siswa untuk menarik napas panjang melalui hidung, lalu menghembuskan lewat mulut. 3) Memberikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks. 4) Memberikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, fresh otak dan pikiran, serta | 1) Mengikuti petunjuk guru untuk mengosongkan pikiran sesaat. 2) Mengikuti petunjuk guru untuk menarik napas melalui hidung dan menghembuskan lewat mulut. 3) Memperhatikan sugesti yang diberikan guru pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks. 4) Memperhatikan dan melaksanakan sugesti guru untuk fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, fresh otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan, meyakini membaca itu mudah, menyenangkan |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | kenyamanan pada seluruh badan, yakin membaca itu mudah, menyenangkan dan penting. 5) Membangunkan siswa secara bertahap dengan melakukan hitungan 1-10. | dan penting. 5) Bangun sesuai dengan petunjuk guru |
| pengenalan kata bergambar | Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan | 1) Menampilkan gambar bertema tertentu yang berukuran besar. 2) Memandu siswa mengucapkan yel-yel | 1) Mengamati gambar yang ditampilkan guru. 2) Mengucapkan yel-yel |
| identifikasi kata bergambar dan leading | Menemukan kata sebanyak-banyaknya dari gambar berdasarkan kosakata siswa sehari-hari. | 1) Membimbing siswa untuk menemukan kata-kata yang menggambarkan peristiwa, benda, kegiatan, warna, maupun bau dari gambar yang ditampilkan. 2) Menggambar garis yang merentang dari objek ke kata, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, kemudian meminta siswa mengeja kata-kata tersebut bersama-sama. 3) membimbing siswa untk | 1) Mengidentifikasi kata-kata yang menggambarkan peristiwa, benda, kegiatan, warna, maupun bau dari gambar yang ditampilkan. 2) Mengeja kata-kata yang ditunjuk guru bersama-sama. 3) Menyebutkan sebanyak mungkin kata-kata yang berhubungan dengan gambar dan menanamkan dalam hati bahwa mereka pasti bisa melakukannya. |

| | | | |
|------------------------------------|--|--|---|
| | | mengidentifikasi sebanyak mungkin kata-kata yang berhubungan dengan gambar dan meyakinkan siswa bahwa mereka bisa melakukannya | |
| Review kata bergambar dan modeling | Mendaftar kata yang telah ditemukan dan menggolongkannya ke beberapa kelompok kata | <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca /mereview bagan kata bergambar. 2) Menulis ulang kata-kata yang ditemukan dalam bagan kata, dan menambahkan kata-kata selain kata yang terdapat pada gambar jika dianggap perlu. 3) Membimbing siswa mengelempokkan kata-kata yang telah ditemukan ke dalam beberapa kelompok kata. 4) Memberi contoh bahwa membaca dan menyusun kalimat itu mudah dengan sikap percaya diri dan bersahabat agar siswa termotivasi dan merasa nyaman | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengklasifikasi kata ke dalam berbagai jenis kelompok sesuai bimbingan guru. 2) Membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan kata . 3) Menyusun judul yang sesuai dengan kata bergambar. 4) Memperhatikan dan mencontoh sikap percaya diri dan bersahabat yang ditunjukkan guru. |
| Menyusun kalimat dan penggunaan | Menyusun kata-kata yang telah diidentifikasi ke | 1) Memperagakan membuat kalimat-kalimat yang telah disusun secara bersamaan | 1) Menyusun kalimat, dan paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar |

| | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|
| kata positif | dalam beberapa kalimat | <p>menjadi suatu paragraf yang baik.</p> <p>2) membimbing siswa membaca/ mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang telah disusun.</p> <p>3) Menggunakan kata-kata positif untuk memotivasi siswa agar giat berlatih menyusun kalimat walaupun kalimat yang disusun belum sempurna.</p> | <p>2) Mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.</p> <p>3) Memperhatikan motivasi guru dengan menanamkan dalam hati untuk giat berlatih agar dapat menyusun kalimat yang baik.</p> |
| Menyusun paragraf dan kalimat pujian | Merangkai kalimat-kalimat yang berhasil disusun menjadi sebuah paragraf atau paragraf-paragraf. | <p>1) Membimbing siswa menyusun paragraf dari kalimat yang berhasil disusun siswa.</p> <p>2) Memberikan pujian atas aktifitas siswa dalam mengidentifikasi kata, kalimat dan paragraf selama pembelajaran dan menyampaikan pesan agar siswa terus berlatih membaca dan menulis agar semakin mahir.</p> | <p>1) Menyusun paragraf dari kalimat-kalimat yang telah mereka susun.</p> <p>2) Memperhatikan dan melaksanakan pesan guru untuk terus berlatih agar semakin mahir.</p> |

| | | | |
|----------|--|---|--|
| evaluasi | Mengukur kemampuan siswa dalam membaca huruf, kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan menyimak. | Memberikan tes membaca kepada siswa berdasarkan metode EGRA, dengan materi tes yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. | Melaksanakan tes membaca yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. |
|----------|--|---|--|

Selain instrumen perlakuan, dalam penelitian ini digunakan pula instrumen pengumpul data berikut.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah, lembar observasi perilaku membaca siswa berkesulitan membaca, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, dan tes membaca EGRA.

a. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi terhadap perilaku siswa berkesulitan membaca, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran atau perlakuan berlangsung. Berikut adalah Instrumen observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Perilaku Siswa Berkesulitan Membaca

| No | Aspek Diagnosis | Ya | Tidak | Deskripsi Kekeliruan |
|----|-----------------|----|-------|----------------------|
|----|-----------------|----|-------|----------------------|

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Tidak dapat melafalka semua huruf vokal (a,i,e,o,u) | | | |
| 2 | Tidak dapat melafalkan beberapa huruf vokal | | | |
| 3 | Tidak dapat melafalkan semua huruf konsonan (b,c,d,e,f,...) | | | |
| 4 | Tidak dapat melafalkan beberapa huruf konsonan | | | |
| 5 | Tidak dapat melafalkan diftong (ny, ng) | | | |
| 6 | Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan –vokal (ba,pa..) | | | |
| 7 | Tidak dapat melafalkan gabungan huruf diftong-vokal (nya, ngu..) | | | |
| 8 | Tidak dapat melafalkan vokal rangkap (ia, oi, ua...) | | | |
| 9 | Tidak dapat melafalkan gabungan konsonan -vokal-konsonan (ba-pak, ka-pas, pas-ti...) | | | |
| 10 | Tidak dapat melafalkan gabungan vokal –konsonan (as-pal, ir-na) | | | |
| 11 | Tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, (b-d,p-q, m-n-u-w | | | |
| 12 | Menghilangkan huruf atau kata (“bunga mawar itu merah”, dibaca “bunga itu merah”, “Bapak membaca buku” dibaca “Bapak baca buku”) | | | |
| 13 | Penyelipan kata (“Rumah Paman di Semarang” dibaca “ Rumah Paman ada di semarang”). | | | |
| 14 | Penggantian kata, makna tetap (“Ayah menulis surat” dibaca “Bapak menulis surat”). | | | |
| 15 | Penggantian kata, makna berbeda (“Itu kucing Ali” dibaca “Itu kacang Ali”). | | | |
| 16 | Pengucapan kata salah tetapi makna sama (“Hati Saya Senang” dibaca “Hati saya Seneng”). | | | |
| 17 | Pengucapan kata salah dan tidak bermakna (“Mama beli nenas” dibaca “Mama beli memas”). | | | |
| 18 | Pengucapan kata dengan bantuan guru (“kuda itu lari kencang” dibaca “Kuda itu lari...kencang”). | | | |
| 19 | Pengulangan (“Wati main bola” dibaca “Wati ma-ma-ma-in bo-bo-la”) | | | |
| 20 | Pembalikan kalimat, subjek, predikat, objek, (“Baju saya dicuci bibi” dibaca | | | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 21 | “Baju saya bibi dicuci” Kurang memperhatikan tanda baca (“Bapak dan ibu pergi ke kantor. Saya pergi ke sekolah” dibaca “ Bapak dan ibu pergi kekantor saya pergi ke sekolah”). | | | |
| 22 | Pembetulan sendiri (“Buku itu manis” dibetulkan sendiri “Duku itu manis”). | | | |
| 23 | Ragu-ragu dalam membaca (Iwan bermain layang-layang” dibaca “Iwan bermain.. layang...layang”). | | | |
| 24 | Membaca tersendat-sendat (“Bu Ita guru Nani” dibaca “ BuI...tagu..gu..ruNa..na..ni”). | | | |
| 25 | Tidak dapat mengurutkan susunan bacaan cerita. | | | |
| 26 | Mampu mengidentifikasi apa yang dilihat dalam gambar. | | | |
| 27 | Mampu menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi . | | | |
| 28 | Mampu mengeja kata-kata yang telah diidentifikasi. | | | |
| 29 | Mampu mengklasifikasi kata ke dalam berbagai jenis kelompok. | | | |
| 30 | Mampu mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata ke dalam kelas /golongan kata tertentu | | | |
| 31 | Mampu membaca kata-kata dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak dikenali. | | | |
| 32 | Mampu memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar yang ditampilkan. | | | |
| 33 | Mampu menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar yang ditampilkan. | | | |
| 34 | Mampu mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu | | | |
| 35 | Mampu membaca/ mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf | | | |
| 36 | Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca; | | | |
| 37 | Menelusuri tiap baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari; | | | |
| 38 | Menelusuri tiap baris bacaan ke bawah dengan jari; | | | |
| 39 | Menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak; | | | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 40 | Menempatkan buku dengan cara yang aneh; | | | |
| 41 | Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata; | | | |
| 42 | Sering melihat pada gambar, jika ada; | | | |
| 43 | Mulutnya komat-kamit waktu membaca; | | | |
| 44 | Membaca kata demi kata | | | |
| 45 | Membaca terlalu cepat | | | |
| 46 | Membaca tanpa ekspresi | | | |
| 47 | Melakukan analisis tetapi tidak mensintesis; | | | |
| 48 | Adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusan. | | | |
| 49 | Membalikkan huruf atau kata | | | |
| 50 | Kesulitan/tak mampu mengingat kata | | | |
| 51 | Kesulitan/tak mampu menyimpan informasi dalam memori | | | |
| 52 | Sulit berkonsentrasi | | | |
| 53 | Sulit dalam melihat keterhubungan (relationship) | | | |
| 54 | Impulsif | | | |
| 55 | Sulit melakukan koordinasi tangan-mata | | | |
| 56 | Sulit dalam segi mengurutkan | | | |
| 57 | Membaca lambat | | | |
| 58 | Penanggalan kata, frasa dan sebagainya | | | |
| 59 | Kekacauan membaca secara oral | | | |
| 60 | Hyperaktif | | | |
| 61 | Mampu membaca frasa | | | |
| 62 | Mampu membaca kalimat dengan benar | | | |
| 63 | Mampu memahami isi bacaan (Hargrove dan Poet, Guszak, Abdurahman dengan penyesuaian) | | | |

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa. Wawancara dilakukan pada guru, orang tua, guru SD siswa, teman sebaya, dan tetangga dekat siswa. Berikut adalah kisi-kisi dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Narasumber | Indikator | Jumlah Item | Nomor Item |
|----|------------------------------|---|-------------|--|
| 1 | Guru bahasa Indonesia di SMP | 1. Profil siswa | 10 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
| | | 2. Proses pembelajaran membaca | 7 | 11,12,13,14,15,16,17 |
| | | 3. Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | 4 | 18,19,20,21 |
| | | 4. Kondisi sekolah | 5 | 22,23,24,25,26 |
| 2 | Orang tua siswa | 1. Profil siswa | 13 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 |
| | | 2. Identitas orang tua | 2 | 14,15 |
| | | 3. Kondisi keluarga | 2 | 16,17 |
| | | 4. Pola pengasuhan anak | 7 | 18,19,20,21,22,23,24 |
| | | 5. Hubungan orang tua dan anak | 11 | 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35 |
| 3 | Anak berkesulitan membaca | 1. Kebiasaan sehari-hari | 20 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 |
| | | 2. Kebiasaan di sekolah | 13 | 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33 |
| | | 3. Minat terhadap membaca | 8 | 34,35,36,37,38,39,40,41 |
| | | 4. Sikap orang tua, guru, dan teman | 6 | 42,43,44,45,46,47 |
| | | 5. Respon terhadap pembelajaran membaca | 8 | 48,49,50,51,52,53,54,55 |
| 4 | Guru SD | 1. Profil siswa | 10 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
| | | 2. Proses pembelajaran membaca | 7 | 11,12,13,14,15,16,17 |
| | | 3. Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | 4 | 18,19,20,21 |
| | | 4. Kondisi sekolah | 5 | 22,23,24,25,26 |
| 5 | Temannya | Profil siswa | 10 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
| 6 | Saudara kandung | 1. Identitas saudara 2. Aktivitas membaca | 4 | 1,2,3,4 |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------|---|----------------------|
| | | saudara | 7 | 5,6,11, 12, 13,14,15 |
| | | 3. Pengaruh kebiasaan membaca saudara | 4 | 7,8,9,10 |
| | | 4. Kegiatan sehari-hari saudara | 1 | 16 |
| | | 5. Cara belajar saudara | 4 | 17,18,19,20 |
| | | 6. Hubungan dengan subjek | 7 | 21,22,23,24,25,26,27 |

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia SMP

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|--------------|---|--|---------|
| 1 | Profil siswa | <p>a. Kemampuan membaca siswa</p> <p>Kemampuan akademik siswa</p> <p>b. Kesulitan membaca yang dialami siswa</p> <p>c. Kemampuan akademik siswa</p> | <p>1. Bagaimana kemampuan membaca siswa, apakah ada diantara mereka yang mengalami kesulitan?</p> <p>2. Kesulitan membaca apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan membaca dalam setiap mata pelajaran, apakah berada di atas rata-rata, rata-rata saja atau di bawah rata-rata?</p> <p>4. Bagaimanakah prestasi siswa dalam bidang pembelajaran maupun bidang yang lain ?</p> <p>5. Apa kemampuan siswa yang sangat</p> | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|-------------------------------|--|--|--|
| | | | <p>menonjol pada bidang tertentu? Apakah itu?</p> <p>6. Bagaimana aktivitas anak berkesulitan membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas?</p> <p>7. Bagaimana prosentase kehadiran subjek di kelas?</p> <p>8. Bagaimanakah kondisi penglihatan maupun pendengarannya siswa?</p> <p>9. Bagaimana kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan dengan guru, teman sekelas, dan teman lain kelasnya?</p> <p>10. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dengan guru, dan teman-temannya?</p> | |
| | | <p>d.kondisi penglihatan dan pendengaran siswa</p> <p>e. kemampuan siswa dalam bersosialisasi</p> | | |
| 2 | Pembelajaran Membaca di kelas | <p>a. Proses pembelajaran membaca</p> <p>b. Metode pembelajaran yang digunakan</p> <p>c. Bahan ajar yang digunakan</p> | <p>11. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini?</p> <p>12. Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</p> <p>13. Bahan ajar apa yang selama ini digunakan?</p> | |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | <p>d. Media pembelajaran yang digunakan</p> <p>e. Perlakuan terhadap siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>f. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak</p> <p>g. Kesulitan dalam pembelajaran membaca</p> | <p>14. Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</p> <p>15. Bagaimana perlakuan terhadap anak dalam proses pembelajaran, baik anak yang mengalami maupun tidak mengalami kesulitan membaca?</p> <p>16. Bagaimana kesesuaian kurikulum yang berlaku dengan kebutuhan anak? Mengapa?</p> <p>17. Apa kesulitan yang dialami ketika memberikan pembelajaran membaca di kelas?</p> | |
| 3 | Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | Upaya penanganan terhadap siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | <p>18. Bagaimana upaya penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang telah dilakukan selama ini? Jika ada, upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana?</p> <p>19. Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa berkesulitan membaca ketika pembelajaran di kelas?</p> <p>20. Apakah ada jam khusus di luar jam belajar untuk menangani siswa berkesulitan membaca?</p> | |

| | | | | |
|---|-----------------|--|---|--|
| | | | 21. Bagaimana cara guru mendiskusikan masalah kesulitan membaca yang dialami siswa dan kemajuan belajar siswa dengan orang tua siswa? | |
| 4 | Kondisi sekolah | <ul style="list-style-type: none"> a. jumlah rata-rata siswa b. fasilitas belajar yang tersedia di sekolah c. guru pengampu mata pelajaran d. latar belakang sosial ekonomi dan pengaruhnya terhadap siswa | <ul style="list-style-type: none"> 22. Berapa jumlah rata-rata siswa tiap kelas? 23. Bagaimana fasilitas belajar yang tersedia di sekolah? 24. Bagaimana kompetensi guru tiap mata pelajaran yang mengajar di sekolah ini? 25. Secara rata-rata, bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini? 26. Latar belakang apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa? | |

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

Orang tua dari:

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|--------------|---|---|---------|
| 1 | Profil siswa | <ul style="list-style-type: none"> a. Identitas anak b. kondisi saat kelahiran anak | <ul style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama lengkap Bapak/Ibu dan apa panggilannya di rumah? 2. Kapan anak Bapak/Ibu lahir? 3. Apakah saat kelahiran anak | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>c. kondisi kesehatan anak</p> <p>d. motivasi sekolah anak</p> <p>e. jumlah anak dalam keluarga</p> <p>f. aktivitas anak di rumah</p> <p>g. pergaulan anak di rumah</p> | <p>Bapak/Ibu lahir mengalami masalah?</p> <p>4. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengalami sakit parah, kalau pernah sakit apakah yang diderita, dan berapa lama?</p> <p>5. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengalami musibah, misalnya jatuh?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu memberi hukuman jika anak melakukan kesalahan?</p> <p>7. Bagaimana kondisi penglihatan maupun pendengarannya anak bapak/ibu?</p> <p>8. Pada usia berapa anak Bapak/Ibu mulai bisa bicara?</p> <p>9. Anak Bapak/ Ibu melanjutkan sekolah atas kemauan sendiri atau dorongan dari Bapak/Ibu?</p> <p>10. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu seluruhnya?</p> <p>11. Aktivitas apa yang paling disukai oleh anak Bapak/Ibu?</p> <p>12. Apakah Bapak/Ibu mengenal teman-teman anak?</p> <p>13. Apakah ada</p> | |
|--|--|---|--|--|

| | | | | |
|----------|---------------------------|---|---|--|
| | | | diantara teman anak yang menurut Bapak/Ibu nakal? | |
| 2 | Identitas orang tua | <p>a. Identitas orang tua</p> <p>b. Pendidikan orang tua</p> | <p>14. Siapa nama lengkap Bapak/Ibu, dan apa pekerjaan sehari-hari Bapak/Ibu?</p> <p>15. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?</p> | |
| 3 | Kondisi keluarga | <p>a. Kendala dalam menyiapkan fasilitas belajar</p> <p>b. Kendala dalam menyiapkan suasana membaca</p> | <p>16. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat kendala dalam menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anak Bapak/Ibu?</p> <p>17. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat kendala dalam menyiapkan suasana membaca untuk anak Bapak/Ibu?</p> | |
| 4 | pola pengasuhan orang tua | <p>a. Bahasa yang digunakan keluarga</p> <p>b. Kebiasaan membaca anak di rumah</p> | <p>18. Bahasa apa yang Bapak/Ibu gunakan kepada Anak?</p> <p>19. Bagaimana aktivitas membaca anak bapak / ibu ketika di rumah? Berapa sering dia membaca?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. setiap hari 2. 3 hari sekali 3. seminggu sekali 4. sebulan sekali 5. tidak pernah <p>20. Kapan biasanya anak Bapak/Ibu membaca ketika di</p> | |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|--|
| | | <p>c. Partisipasi orang tua terhadap perkembangan prestasi anak di sekolah</p> <p>d. Kegiatan anak sehari-hari</p> | <p>rumah?</p> <p>21. Berapa lama anak Bapak/Ibu membaca dalam sehari ketika di rumah?</p> <p>22. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membimbing Anak untuk membaca di rumah?</p> <p>23. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan prestasi anak Bapak/Ibu di sekolah?</p> <p>24. Apa saja kegiatan anak Bapak/Ibu sehari-hari di rumah ketika sedang tidak bersekolah?</p> | |
| 5 | hubungan orang tua dengan anak | <p>a. Hubungan orang tua dengan anak</p> <p>b. Pengetahuan orang tua terhadap kondisi membaca anak</p> <p>c. Upaya orang tua mengatasi kesulitan membaca anak</p> <p>d. Pembagian peran dalam mendidik</p> | <p>25. Bagaimana kedekatan hubungan Bapak/Ibu dengan anak-anak Bapak/Ibu?</p> <p>26. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu tentang kesulitan membaca yang dialami anak?</p> <p>27. Apabila iya, bagaimana Bapak/Ibu melakukan penanganan?</p> <p>28. Bagaimana pembagian peran Bapak dan Ibu</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | <p>anak</p> <p>e. Peran orang tua terhadap kegiatan belajar anak</p> | <p>dalam mendidik anak?</p> <p>29. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak ketika belajar di rumah?</p> <p>30. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak dalam bidang pendidikannya?</p> <p>31. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh anak? Bagaimana contohnya?</p> <p>32. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak menyiapkan keperluan sekolahnya? Kapan biasanya?</p> <p>33. Bagaimana Bapak/Ibu fasilitas belajar yang Bapak/Ibu siapkan untuk anak?</p> <p>34. Bagaimana ketersediaan buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?</p> <p>35. Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti les atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah?</p> | |
| | | <p>f. Pembelajaran tambahan untuk anak</p> | | |

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa Berkesulitan Membaca

Nama siswa :

Umur :

Jenis kelamin :

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|-----------------------|---|--|---------|
| 1 | Kebiasaan sehari-hari | <p>a. Kebiasaan sebelum berangkat sekolah</p> <p>b. Cara berangkat ke sekolah</p> <p>c. Disiplin dalam bersekolah</p> | <p>1. Pukul berapa kamu bangun pagi? Bangun sendiri atau dibangunkan orang tua?</p> <p>2. Apa yang kamu lakukan di pagi hari sebelum berangkat sekolah?</p> <p>3. Siapa yang menyiapkan alat-alat sekolahmu, kapan?</p> <p>4. Bagaimana kebiasaanmu sebelum berangkat sekolah, apakah kamu selalu sarapan?</p> <p>5. Bagaimana cara kamu pergi ke sekolah?</p> <p>1. menggunakan kendaraan</p> <p>2. berjalan kaki</p> <p>6. Bagaimana Kamu pergi dan pulang sekolah</p> <p>1. pergi sendiri</p> <p>2. diantar</p> <p>7. Apakah kamu pernah terlambat ke sekolah? Jika pernah, mengapa?</p> <p>8. Apakah kamu pernah tidak masuk sekolah, mengapa?</p> | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>d. Kegiatan setelah pulang sekolah</p> <p>e. Aktivitas membaca di rumah</p> <p>f. Kebiasaan dalam mengerjakan PR</p> <p>g. Aktivitas yang paling disukai di rumah</p> <p>h. Jumlah dan hubungan dengan saudara</p> <p>i. Sifat teman</p> | <p>9. Apakah kamu suka sekolah? Mengapa?</p> <p>10. Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah?</p> <p>11. Berapa kali dalam satu minggu kamu membaca di rumah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. setiap hari 2. dua hari sekali 3. satu kali seminggu 4. satu kali sebulan 5. tidak pernah <p>12. Apakah kamu punya buku bacaan selain buku pelajaran di rumah? Jika punya, buku tentang apa?</p> <p>13. Jika ada pekerjaan rumah bagaimana caramu mengerjakannya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sendiri 2. dibantu <p>14. Siapa yang biasanya membantumu mengerjakan pekerjaan sekolah?</p> <p>15. Kegiatan apa yang paling kamu sukai di rumah?</p> <p>16. Berapa jumlah saudaramu?</p> <p>17. Kegiatan apa yang sering kamu lakukan dengan saudara?</p> <p>18. Bagaimana hubunganmu dengan saudara? Apakah kamu sering bertengkar dengan saudara dan teman?</p> | |
|--|--|---|--|--|

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|------------------------|--|---|--|
| | | <p>d. Pelajaran yang paling disukai</p> <p>e. Pendapat tentang jarak dari rumah ke sekolah</p> <p>f. Hal yang disukai dan tidak disukai di sekolah</p> | <p>31. Pelajaran apa yang paling kamu sukai di sekolah? Mengapa?</p> <p>32. Menurutmu jarak dari rumah ke sekolahmu jauh atau tidak?</p> <p>33. Apa yang paling kamu sukai dan yang paling tidak kamu sukai di sekolah? Mengapa?</p> | |
| 3 | Minat terhadap membaca | <p>a. Minat terhadap membaca</p> <p>b. Upaya mengatasi kesulitan membaca</p> <p>c. Faktor penyebab kesulitan membaca</p> | <p>32. Apakah kamu suka membaca, mengapa?</p> <p>33. Jenis bacaan apa yang paling kamu suka?</p> <p>34. Menurut kamu membaca itu sulit atau mudah?</p> <p>35. Apakah kamu suka pada pelajaran yang memerlukan banyak membaca seperti bahasa Indonesia?</p> <p>36. Berapa kali dalam seminggu kamu ke perpustakaan sekolah?</p> <p>37. Apakah kamu pernah belajar membaca dengan guru di luar jam pelajaran?</p> <p>38. Apakah kamu pernah mencoba mengatasi kesulitan membaca yang kamu alami, bagaimana caranya?</p> <p>39. Menurutmu apa yang menyebabkan kamu kesulitan membaca?</p> | |
| 4 | Sikap orang | a. Sikap orang | 40. Apakah orang | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|----------------------|--|--|--|
| | tua, guru, dan teman | <p>tua, guru, dan teman terhadap anak</p> <p>b. Penghargaan atas prestasi yang diraih</p> <p>c. Perasaan terhadap teman yang membaca dengan lancar</p> | <p>tuamu bersikap baik dan sayang terhadapmu?</p> <p>41. Apakah guru bersikap baik dan menunjukkan perhatian terhadapmu?</p> <p>42. Bagaimana sikap teman-teman terhadapmu?</p> <p>43. Pernahkah orang tuamu memberi hadiah atas prestasimu?</p> <p>44. Pernahkah guru memberi hadiah padamu? Mengapa?</p> <p>45. Bagaimana perasaanmu saat melihat teman yang dapat membaca dengan lancar? Mengapa?</p> | |
|--|----------------------|--|--|--|

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|--|--|
| 5 | Respon setelah mengikuti perlakuan | <p>a. Perasaan setelah mengikuti perlakuan</p> <p>b. Kemampuan membaca setelah mengikuti perlakuan</p> <p>c. Hal yang disukai dan tidak disukai selama mengikuti perlakuan</p> <p>d. Peningkatan rasa percaya diri</p> <p>e. Kebiasaan membaca setelah mengikuti perlakuan</p> | <p>46. Bagaimana pendapat kamu tentang les membaca yang telah kamu ikuti</p> <p>47. Apakah kamu merasa senang menjalaninya? Kalau iya mengapa, kalau tidak mengapa?</p> <p>48. Bagaimana kemampuan membaca kamu setelah mengikuti les membaca?</p> <p>49. Apa yang paling kamu sukai dari les yang telah kamu jalani?</p> <p>50. Apa yang paling tidak kamu sukai?</p> <p>51. Apakah kamu punya saran untuk perbaikan les yang telah kamu jalani?</p> <p>52. Apakah setelah ikut les kamu lebih percaya pada kemampuanmu dalam membaca dan belajar?</p> <p>53. Apakah sekarang kamu lebih sering membaca? Mengapa?</p> | |
|---|------------------------------------|--|--|--|

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Guru SD

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Guru :

Nama Anak :

| N O | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|--------|-------------------------------|--|--|---------|
| 1 | Profil siswa | a. Kemampuan membaca siswa Kemampuan akademik siswa b. Kesulitan membaca yang dialami siswa c. Kemampuan akademik siswa d.kondisi penglihatan dan pendengaran siswa e. kemampuan siswa dalam bersosialisasi | 1. Bagaimana kemampuan membaca siswa, apakah ada diantara mereka yang mengalami kesulitan? 2. Kesulitan membaca apa saja yang ditunjukkan oleh siswa? 3. Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan membaca dalam setiap mata pelajaran, apakah berada di atas rata-rata, rata-rata saja atau di bawah rata-rata? 4. Bagaimana prestasi siswa berkesulitan membaca dalam bidang pembelajaran maupun bidang yang lain ? 5. Bagaimana kemampuan siswa yang sangat menonjol pada bidang tertentu? Apakah itu? 6. Bagaimana aktivitas anak berkesulitan membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas? 7. Bagaimana prosentase kehadiran subjek di kelas? 8. Bagaimana kondisi penglihatan maupun pendengaran siswa? 9. Bagaimana kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan guru, teman sekelas, dan teman lain kelasnya? 10. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dengan guru, dan teman-temannya? | |
| 2 | Pembelajaran Membaca di kelas | a. Proses pembelajaran membaca b. Metode pembelajaran | 11. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan? 12. Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan? | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | <p>yang digunakan</p> <p>c. Bahan ajar yang digunakan</p> <p>d. Media pembelajaran yang digunakan</p> <p>e. Perlakuan terhadap siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>f. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak</p> <p>g. Kesulitan dalam pembelajaran membaca</p> | <p>13. Bahan ajar apa yang selama ini digunakan?</p> <p>14. Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</p> <p>15. Bagaimana perlakuan guru dalam proses pembelajaran, baik pada anak yang mengalami maupun tidak mengalami kesulitan membaca?</p> <p>16. Bagaimana kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan anak? Mengapa?</p> <p>17. Apa kesulitan yang dialami ketika memberikan pembelajaran membaca di kelas?</p> | |
| 2 | Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | Upaya penanganan terhadap siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru | <p>18. Bagaimana upaya penanganan yang dilakukan bagi siswa berkesulitan membaca? Jika ada, upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana?</p> <p>19. Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa berkesulitan membaca ketika pembelajaran di kelas?</p> <p>20. Apakah terdapat jam khusus di luar jam belajar untuk menaangani siswa berkesulitan membaca?</p> <p>21. Bagaimana cara guru mendiskusikan masalah kesulitan membaca yang dialami siswa dan kemajuan belajarnya dengan orang tua siswa?</p> | |
| 3 | Kondisi sekolah | a. jumlah rata-rata siswa fasilitas belajar yang tersedia di sekolah | <p>22. Berapa jumlah rata-rata siswa tiap kelas?</p> <p>23. Bagaimana fasilitas belajar yang tersedia di sekolah?</p> | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | <p>b. guru pengampu mata pelajaran</p> <p>c. latar belakang sosial ekonomi dan pengaruhnya terhadap siswa</p> | <p>24. Apakah semua mata pelajaran diampu guru yang memang punya kompetensi di bidangnya?</p> <p>25. Secara rata-rata, bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini?</p> <p>26. Latar belakang apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?</p> | |
|--|--|---|---|--|

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Teman Sebaya

| N O | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|------------|------------------|--|---|----------------|
| 1 | Profil siswa | <p>a. Lama pertemanan</p> <p>b. Kemampuan membaca anak</p> <p>c. Aktivitas belajar anak</p> <p>d. Aktivitas anak di kelas</p> <p>e. Kebiasaan di kelas</p> <p>f. Kemampuan</p> | <p>1. Apakah kamu kenal dekat dengan?</p> <p>2. Sudah berapa lama kamu mengenalnya?</p> <p>3. Menurutmu, apakah bisa membaca? Coba ungkapkan pendapatmu!</p> <p>4. Apakah kalian pernah belajar bersama? Bagaimana rasanya belajar bersamanya?</p> <p>5. Bagaimanadikelas, aktif ataukah tidak?</p> <p>6. Menurutmu ..rajin mengerjakan tugas sekolah atau tidak?</p> <p>7. Bagaimana kebiasaannya di kelas, pendiam atau ribut?</p> <p>8. Menurutmu, apakahrajin belajar? Coba ceritakan!</p> <p>9. Bagaimana ..bergaul dengan teman-teman di kelas maupun teman lain kelas?</p> | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--------------------|---|--|
| | | anak dalam bergaul | 10. Menurutmu ..termasuk siswa yang cerdas atau tidak? Mengapa? | |
|--|--|--------------------|---|--|

Tabel 3.10
Pedoman Wawancara Saudara Kandung

| NO | INDIKATOR | ASPEK YANG INGIN DIGALI | PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|----------------|--|---|---------|
| 1 | Profil saudara | <p>7. Identitas saudara</p> <p>8. Aktivitas membaca saudara</p> <p>9. Pengaruh kebiasaan membaca saudara</p> | <p>1. Siapa nama lengkap kamu?</p> <p>2. Bagaimana status kamu dalam keluarga?</p> <p>3. Apa panggilan kamu terhadap..</p> <p>4. Sekarang kamu sekolah dimana, kelas berapa?</p> <p>5. Apakah kamu suka membaca?</p> <p>6. Jenis bacaan apa yang kamu suka? (misalnya dongeng dll)</p> <p>7. Pernahkah kamu mengajak ...membaca bersama?</p> <p>8. kalau pernah bagaimana cara kamu mengajaknya?</p> <p>9. Kalau tidak pernah, mengapa?</p> <p>10. Bagaimana respon ..saat melihat kamu membaca?</p> <p>11. Berapa kali dalam seminggu biasanya kamu membaca?</p> <p>12. Kamu punya buku bacaan selain buku</p> | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>pelajaran/ paket?</p> <p>13. Pernah tidak kamu dan ..saling meminjamkan buku bacaan?</p> <p>14. Siapa yang pertama mengajari kamu membaca?</p> <p>15. Kamu pernah mengajari..membaca? mengapa?</p> <p>16. Apa kegiatan kamu kalau sedang tidak sekolah?</p> <p>17. Bagaimana cara kamu belajar di rumah? Hanya kalau ada PR atau setiap hari?</p> <p>18. Apakah kamu dan ..sering belajar bersama?</p> <p>19. Kalau ...mengalami kesulitan saat mengerjakan PR kamu membantunya tidak?</p> <p>20. Kalau kamu yang mengalami kesulitan apakah minta bantuan pada..untuk mengerjakannya?</p> <p>21. Bagaimana kedekatan kamu dengan...?</p> <p>22. Apakah kamu sering ngobrol dengan..</p> <p>23. Biasanya kalian ngobrol tentang apa?</p> <p>24. Apakah kalian pernah bertengkar?</p> <p>25. Biasanya karena apa?</p> <p>26. Apa hobi kamu?</p> <p>27. Kamu tahu apa</p> | |
| | | <p>10. Kegiatan sehari-hari saudara</p> <p>11. Cara belajar saudara</p> <p>12. Hubungan dengan subjek</p> | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | hobi ..dan apakah pernah melakukan hobi kalian bersama-sama? | |
|--|--|--|--|--|

3. Tes Membaca

Tes membaca dilakukan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran membaca dilakukan. Tes diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca, dan kemampuan siswa setelah pembelajaran membaca diberikan. Adapun tes membaca yang digunakan adalah tes EGRA. Tes EGRA dipilih karena berdasarkan observasi awal, walaupun subjek penelitian merupakan siswa SMP, tetapi tingkat kemampuan membaca dasar mereka masih sangat rendah, yaitu pada tahap membaca permulaan, sehingga tes EGRA dipandang sesuai diterapkan dalam penelitian ini.

Tes membaca EGRA pada dasarnya terdiri atas tes kemampuan membaca huruf, membedakan bunyi awal kata, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca pemahaman, menyimak, dan dikte. Namun dalam penelitian ini tes yang digunakan hanya terdiri atas kemampuan membaca huruf, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan menyimak. Tes membedakan bunyi awal kata tidak dilaksanakan karena dalam tes EGRA versi bahasa Indonesia bunyi awal kata yang berbeda tidak dilakukan. Begitu juga dengan tes dikte, karena penelitian ini lebih mengkhhususkan pada pengukuran dan peningkatan kemampuan membaca.

Format instrumen tes membaca EGRA yang diberikan dalam penelitian ini adalah berikut.

TES KEMAMPUAN MEMBACA (EGRA)

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu yang digunakan :(menit).....(detik)
 Tanggal pelaksanaan :.....
 Nama pelaksana :.....
 Provinsi :.....
 Kabupaten :.....
 Nama sekolah :.....
 Nama siswa :.....

Bagian 1: Pengenalan Huruf

Petunjuk : Pada lembar ini terdapat huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Sebutkan nama huruf-huruf ini sebanyak-banyaknya.

Jika saya katakan mulai, sebutkan nama huruf-huruf ini dengan cepat dari sini sampai ke sini. (*Tunjuk huruf pertama dan seterusnya hingga huruf kesepuluh pada baris pertama*). Jika kamu tidak tahu nama hurufnya, sebutkan nama huruf berikutnya. Saya akan tetap diam dan menunggu hingga kamu menyebutkannya. Apakah kamu siap? Mari kita mulai!

- ⊕ Hitung waktunya sejak siswa mulai membaca huruf pertama.
 - Ikuti dengan pensil dan tandai dengan **jelas** huruf-huruf yang salah dengan tanda garis miring (/).
 - Ralat jawaban yang tepat dari siswa harus dihitung benar. Bila Anda telanjur mencoret jawaban tersebut, maka lingkarilah (\emptyset), lalu lanjutkan.
 - **Tetap diam**, jika siswa terlihat ragu setelah 3 detik, tunjuk huruf berikutnya dan katakan **“Silakan lanjutkan.”** Tandai dengan garis miring (/) pada huruf yang dilewati sebagai jawaban yang salah.
 - Jika siswa menyebutkan bunyi huruf, dan bukan nama hurufnya: berikan bantuan dengan mengatakan **“Coba sebutkan NAMA hurufnya.”** Bantuan ini hanya dapat diberikan satu kali selama kegiatan.

Setelah 60 detik katakan, “Stop.” Tandai huruf terakhir yang dibaca dengan satu tanda kurung tutup ()).

Berhenti: Jika siswa tidak memberikan jawaban yang benar satu pun pada baris pertama, katakan **“Terima kasih!”** Hentikan kegiatan ini, tandai kotak di bagian bawah dengan centang (√) dan lanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

Waktu mulai:

Waktu selesai:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|
| B | A | T | k | P | a | x | i | m | E | (10) |
| S | U | e | M | e | n | g | u | E | A | (20) |
| D | T | A | E | m | L | w | a | K | U | (30) |
| N | i | G | A | g | N | i | G | a | Z | (40) |
| O | N | Y | j | a | K | u | v | r | N | (50) |
| A | b | i | r | U | R | i | A | N | A | (60) |
| S | y | a | T | i | a | D | s | L | I | (70) |
| L | k | M | r | e | N | t | H | a | D | (80) |
| C | h | U | n | A | s | E | b | F | A | (90) |
| P | R | i | t | M | a | h | k | n | Q | (100) |

⊕ Tuliskan sisa waktu pada stopwatch ketika selesai membaca (Jumlah)

Bagian 2. Membaca Kelompok Huruf yang Tidak Bermakna

Perlihatkan lembar kelompok huruf pada anak. Katakan:

Berikut ini adalah kelompok huruf yang tidak bermakna. Bacalah sebanyak-banyaknya. Jangan mengejanya. Bacalah apa adanya, seperti yang tertulis. Contoh, kelompok huruf ini adalah: “onu”.

Ketika saya katakan mulai, bacalah kelompok huruf ini secepatnya mulai dari baris pertama. (*Tunjukkan arah membaca kepada siswa; dimulai dari kiri ke kanan pada baris pertama dan seterusnya hingga baris terakhir.*) Saya akan tetap diam dan mendengarkanmu. Apakah kamu siap? Mari kita mulai!

⊕ Hitung waktunya sejak siswa mulai membaca kelompok huruf.

- Ikuti dengan pensil dan tandai dengan **jelas** kelompok huruf yang salah dengan tanda garis miring (/).
- Ralat jawaban yang tepat dari siswa harus dihitung benar. Bila Anda telanjur mencoret jawaban tersebut, maka lingkarilah (ø) dan lanjutkan.
- **Tetap diam**, jika siswa terlihat ragu setelah 3 detik, tunjuk kelompok berikutnya dan katakan **“Silakan lanjutkan.** Tandai dengan garis miring (/) pada kelompok huruf yang dilewati sebagai jawaban yang salah.

Setelah 60 detik katakan, “Stop.” Tandai kelompok huruf terakhir yang dibaca dengan satu tanda kurung tutup ()).

Berhenti: Jika siswa tidak memberikan jawaban yang benar satu pun pada baris pertama, katakan **“Terima kasih!”** Hentikan kegiatan ini, tandai kotak di bagian bawah dengan centang (✓) dan lanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| fari | kone | laye | muhos | yomul | (5) |
| weba | jutib | gewo | doyi | wonu | (10) |
| coti | ehit | lukad | boneh | tohi | (15) |
| jipol | kaluh | peyu | numo | owi | (20) |
| rehu | wakep | aleb | ubo | rilu | (25) |
| cuga | napum | beci | recuk | hopa | (30) |
| wupo | doyas | fibo | pubom | dehim | (35) |
| bicum | osed | pohum | lujo | kiyol | (40) |
| uhor | boyut | fodek | hudo | bifu | (45) |
| kocu | gipan | ire | ipom | egu | (50) |

Bagian 3: Kelancaran Membaca Nyaring

Perlihatkan bacaan berikut pada anak. Katakan:

Berikut ini adalah sebuah cerita singkat. Saya ingin kamu membacanya dengan suara nyaring, cepat dan teliti. Ketika kamu selesai, saya akan bertanya mengenai apa yang sudah kamu baca. Ketika saya katakan **mulai**, bacalah cerita ini sebaik-baiknya. Saya akan tetap diam dan



Hitung waktunya sejak siswa mulai membaca kata pertama.

- Ikuti dengan pensil dan tandai dengan **jelas** kata-kata yang salah dengan tanda garis miring (/).
- Ralat jawaban yang tepat dari siswa harus dihitung benar. Bila Anda telanjur mencoret jawaban tersebut, maka lingkarilah (\emptyset) dan lanjutkan.
- **Tetap diam**, jika siswa terlihat ragu setelah 3 detik, tunjuk kata berikutnya dan katakan **“Silakan lanjutkan.”** Tandai dengan garis miring (/) pada kata yang dilewati sebagai jawaban yang salah.

Setelah 60 detik katakan, “Stop.” Tandai kata terakhir yang dibaca dengan satu tanda kurung tutup ()).

Berhenti: Jika siswa tidak membaca dengan benar satu kata pun pada baris pertama, katakan **“Terima kasih!”** Hentikan kegiatan ini, tandai kotak di bagian bawah dengan centang (\surd) dan lanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

| | |
|--|----|
| Ibu Doni perlu garam untuk memasak sayur bayam. | 8 |
| Doni disuruh ibunya ke warung. | 13 |
| Dia menyimpan uang di saku bajunya. Ketika akan membayar, Doni terkejut. | 24 |
| Uangnya hilang. Doni meminta maaf kepada pemilik warung. | 32 |
| Dia pergi mencari uangnya yang hilang. Doni kembali ke rumah melewati jalan yang sama. Doni menemukannya di halaman rumah. | 51 |
| Dia pun kembali ke warung untuk membayar garam. | 59 |

⌚ Tuliskan sisa waktu pada stopwatch ketika selesai membaca (Jumlah detik):

Tandai dengan centang (\surd) jika kegiatan tidak dilanjutkan karena siswa tidak

Bagian 4.1: Pemahaman Bacaan

Ambillah teks bacaan setelah siswa selesai membaca atau setelah 60 detik meskipun belum selesai. Kemudian, bacakan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam tabel dibawah ini.

Beri siswa waktu maksimal 10 detik untuk menjawab setiap pertanyaan.

Tandai dengan centang kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban siswa.

Sekarang saya akan memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita yang baru saja kamu baca. Jawablah dengan sebaik-baiknya. Kamu boleh menjawabnya dengan bahasa yang biasa kamu gunakan.

Catatan: jika Anda tidak memahami bahasa yang biasa digunakan siswa, mintalah penjelasan dari orang lain yang memahami bahasa tersebut.

Melihat kembali bacaan: Kegiatan ini hanya digunakan bila siswa melakukan kesalahan setelah semua pertanyaan diajukan.. . Berikan kembali bacaan kepada siswa lalu katakan: **“Sekarang kamu boleh melihat bacaan untuk membantumu mencari jawaban dari pertanyaan ini.”** Bacakan soal yang jawabannya salah tanpa batasan waktu untuk setiap pertanyaan. Jika dengan melihat kembali bacaan itu, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka berikan catatan.

Untuk masak apa garam digunakan? (*sayur bayam*)
 Siapa yang menyuruh Doni ke warung? (*ibunya*)
 Di mana Doni menyimpan uangnya? (*di saku bajunya*)
 Mengapa Doni minta maaf kepada pemilik warung? (*uangnya hilang/karena tidak bisa membayar garam/karena Doni anak yang sopan*)
 Di mana Doni menemukan uang yang hilang? (*di halaman rumahnya*)

⌚ Tuliskan sisa waktu pada stopwatch ketika selesai membaca (Jumlah detik):

Berikut ini adalah sebuah cerita singkat. Saya ingin kamu membacanya dengan suara nyaring, cepat dan teliti. Ketika kamu selesai, saya akan bertanya mengenai apa yang sudah kamu baca. Ketika saya katakan mulai, bacalah cerita ini sebaik-baiknya. Saya akan tetap diam dan mendengarkanmu. Apakah kamu siap? Mari

Bagian 4: Kelancaran Membaca Nyaring

Perlihatkan bacaan berikut pada anak. Katakan:

⊕ Hitung waktunya sejak siswa mulai membaca kata pertama.

Ikuti dengan pensil dan tandai dengan **jelas** kata-kata yang salah dengan tanda garis miring (/).

Ralat jawaban yang tepat dari siswa harus dihitung benar. Bila Anda telanjur mencoret jawaban tersebut, maka lingkarilah (\emptyset) dan lanjutkan.

Tetap diam, jika siswa terlihat ragu setelah 3 detik, tunjuk kata berikutnya dan katakan **“Silakan lanjutkan.”** Tandai dengan garis miring (/) pada kata yang dilewati sebagai jawaban yang salah.

Setelah 60 detik katakan, “Stop.” Tandai kata terakhir yang dibaca dengan satu tanda kurung tutup ()).

Berhenti: Jika siswa tidak membaca dengan benar satu kata pun pada baris pertama, katakan

“Terima kasih!” Hentikan kegiatan ini, tandai kotak di bagian bawah dengan centang (\surd) dan lanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

| | |
|---|----|
| Adit saat ini kelas sembilan. Setiap hari Senin, | 8 |
| Adit mengikuti upacara bendera. Dia berbaris di barisan belakang. | 17 |
| Dia malu karena sepatunya rusak. Dia menginginkan sepatu baru. Tetapi dia tidak mempunyai uang. | 31 |
| Ketika upacara, namanya dipanggil. Adit memenangkan lomba mengarang. Dia menerima hadiah. | 43 |
| Adit pun pulang ke rumah. Dia menemui ibunya. Mereka membuka hadiahnya. Adit meloncat kegirangan. Hadiahnya adalah sepatu baru. | 61 |

Catatan: jika Anda tidak memahami bahasa yang biasa digunakan siswa, mintalah penjelasan dari orang lain yang memahami bahasa tersebut.

Melihat kembali bacaan: Kegiatan ini hanya digunakan bila siswa melakukan kesalahan setelah semua pertanyaan diajukan.. . Berikan kembali bacaan kepada siswa lalu katakan: **“Sekarang kamu boleh melihat bacaan untuk membantumu mencari jawaban dari pertanyaan ini.”**

Bacakan soal yang jawabannya salah dan berikan waktu 10 detik untuk setiap pertanyaan.

Jika dengan melihat kembali bacaan itu, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Bagian 4.1: Pemahaman Bacaan

Ambillah teks bacaan setelah siswa selesai membaca atau setelah 60 detik meskipun belum selesai.

Kemudian, bacakan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam tabel dibawah ini.

Beri siswa waktu maksimal 10 detik untuk menjawab setiap pertanyaan. Tandai dengan centang kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban siswa.

Sekarang saya akan memberikan beberapa pertanyaan tentang isi cerita yang baru saja kamu baca. Jawablah dengan sebaik-baiknya. Kamu boleh menjawabnya dengan bahasa yang biasa kamu gunakan.

| Ajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kata-kata yang dibaca anak. | Benar | Salah | Tidak menjawab | Benar setelah melihat kembali bacaan |
|---|-------|-------|----------------|--------------------------------------|
| Kelas berapa Adit saat ini? (sembilan) | | | | |
| Dimana Adit berbaris saat upacara bendera? (barisan belakang) | | | | |
| Mengapa Adit merasa malu? (sepatunya rusak) | | | | |
| Mengapa Adit mendapat hadiah? (menang lomba mengarang) | | | | |
| Hadiah apa yang Adit dapatkan? (sepatu baru) | | | | |

⌚ Tuliskan sisa waktu pada stopwatch ketika selesai membaca (Jumlah detik) Tuliskan sisa waktu

Bagian 5: Pemahaman Dengaran

Kegiatan ini tidak menggunakan hitungan waktu dan lembar jawaban yang harus dilihat oleh siswa. Bacalah cerita di bawah ini **satu kali dengan nyaring** dan kecepatan sedang (1 kata per detik). Katakan:

Saya akan membacakan sebuah cerita dan memberikan beberapa pertanyaan. Dengarkan dengan cermat dan jawablah pertanyaannya. Kamu dapat menjawabnya dengan bahasa yang kamu bisa. Apakah kamu siap? Mari kita mulai!

Bacakanlah cerita berikut ini:

Nina sekeluarga pindah ke kota. Nina masuk sekolah baru. Nina suka dengan sekolah barunya. Guru-gurunya ramah. Taman sekolahnya sangat indah. Dia juga mendapat banyak teman. Suasana sekolah membuatnya betah. Nina pun menjadi pintar. Dia senang pindah ke kota dan sekolah barunya.

- Beri siswa waktu maksimal 10 detik untuk menjawab setiap pertanyaan. Tandai dengan centang kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban siswa. Jangan mengulang pertanyaan.

Bacakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

| Pertanyaan | Jawaban | Tanggapan | | |
|---|---|-----------|-------|----------------|
| | | Benar | Salah | Tidak Menjawab |
| Di mana sekolah baru Nina? | <i>Di kota</i> | | | |
| Bagaimana guru-guru Nina di sekolah baru? | <i>ramah-ramah</i> | | | |
| Mengapa Nina betah dengan sekolah barunya? | <i>tamannya indah, guru-gurunya ramah dan temannya banyak</i> | | | |

4. Program Pembelajaran Individu (PPI)

Program pembelajaran yang akan diberikan merupakan penerapan model induktif kata bergambar berbasis hypnoteaching. Ancangan pembelajaran yang akan dilakukan dapat digambarkan berikut.

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU

Sekolah : SMPN 2 Bengkayang
 Bidang Studi : Bahasa Indonesia
 Sub Bidang Studi : Membaca Nyaring
 Kelas : VII
 Waktu : 45 menit
 Pertemuan ke : 1

- A. Standar Kompetensi : mengenal dan membaca, kata, frasa, kalimat, dan paragraf dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- B. Kompetensi Dasar : membaca nyaring kata, frasa, kalimat dan paragraf dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- C. Indikator : 1. Siswa mampu mengidentifikasi benda, kegiatan, peristiwa, warna dan bau yang dari gambar bertema yang diperlihatkan.
2. Siswa mampu menyusun kalimat dan paragraf dan membacaknya dengan nyaring sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- D. Tujuan Pembelajaran: siswa mampu mengidentifikasi kata, kalimat, dan paragraf berdasarkan gambar setelah melalui proses pembelajaran, dan membacaknya secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- E. Materi Pembelajaran : gambar bertema tertentu, misalnya dongeng Kancil dan Buaya
- F. Model, Metode, dan Media pembelajaran
 - 1. Model induktif kata bergambar
 - 2. Metode hypnoteaching
 - 3. Gambar-gambar bertema
- G. Urutan kegiatan
 - 1. Kegiatan awal**
 - a. Guru mempersiapkan tempat belajar untuk siswa sekunder dan nyaman mungkin, dengan mempersiapkan ruang kelas yang nyaman, bersih, dan suasana yang menyenangkan, aman, ramah, bersahabat dan tanpa adanya gangguan.

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa dipersilakan duduk dengan tertib
- c. Berdoa sebagai ungkapan syukur kepada tuhan, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Mengajak siswa mengoosongkan pikiran untuk sesaat
- e. Memandu siswa untuk menarik napas panjang melalui hidung, lalu menghembuskannya lewat mulut.
- f. Melakukan pernapasan seperti langkah d, dan e secara berulang dengan pernapasan yang teratur.
- g. Memberikan sugesti pada setiap tarikan napas supaya badan terasa rileks.
- h. Melakukan terus menerus dan berulang, kata-kata sugesti sehingga *suyet* nyenyak dan tertidur.
- i. Selanjutnya, memberikan sugesti positif, seperti fokus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, fresh otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan, dan keyakinan bahwa *suyet* akan mampu membaca setelah pembelajaran dilakukan.
- j. Jika dirasa sudah cukup, bangunkan *suyet* secara bertahap dengan melakukan hitungan 1-10. Maka, pada hitungan ke 10, semua *suyet* akan tersadar dalam keadaan segar bugar.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyiapkan sebuah gambar dengan tema yang telah dipilih yaitu, kancil dan buaya, burung enggang, sampah di tepi jalan, siswa SMP mengendarai motor, pendulang emas, perkebunan kelapa sawit, pertandingan karate, dan menonton televisi.
- b. Siswa dengan dipandu guru mengucapkan yel-yel tentang membaca.
- c. Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut
- d. Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek ke kata, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, kemudian meminta siswa mengeja kata-kata tersebut bersama-sama.
- e. Guru membaca /mereview bagan kata bergambar.

- f. Siswa mengklasifikasi kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
- g. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas /golongan kata tertentu.
- h. Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.
- i. Guru memimpin siswa membaca kata-kata yang berhasil diidentifikasi siswa sambil memberikan semangat kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kata-kata yang berhubungan dengan gambar.
- j. Guru membaca / mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan)
- k. Guru menambah kata-kata, jika diinginkan , pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan bank kata
- l. Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu
- m. Guru memberi contoh bahwa membaca dan menyusun kalimat itu mudah dengan sikap percaya diri dan bersahabat sehingga siswa termotivasi dan merasa nyaman.
- n. Siswa menyusun sebuah kalimat, atau kalimat-kalimat secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- o. Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
- p. Guru memberikan sugesti positif dan tidak menyalahkan siswa walaupun kalimat yang disusun siswa kurang memenuhi kaidah kalimat yang baik, namun tetap berusaha mengajak siswa memperbaiki kalimat yang telah disusunnya.
- q. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik
- r. Siswa menyusun sebuah paragraf, atau paragraf-paragraf secara langsung yang berhubungan dengan kalimat yang telah disusun sebelumnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa membaca/mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

- c. Guru mengajak siswa memberikan kesan-kesan selama proses pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa atas keaktifan siswa dalam mengidentifikasi kata, menyusun kalimat, paragraf, dan judul, dengan tetap memberikan sugesti positif bahwa jika siswa terus menerus berlatih maka kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun kalimat serta paragraf akan semakin meningkat.
- d. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari esok hari.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

H. Penilaian

1. Tes lisan
2. Pengenalan kata, dan frasa, menyusun kalimat dan paragraf serta membacanya.

| Kata | frasa | Kalimat | Paragraf |
|--------------------------|---|--|--|
| Suatu hari, seekor, dst. | Sang kancil Seekor buaya Di seberang sungai dst. | Seekor kancil hendak menyeberangi sungai | Pada suatu hari kancil ingin menyeberangi sungai. Dia ingin menuju kebun buah-buahan di seberang sungai tersebut. dst. |

1. Sasaran penilaian : hasil kemampuan membaca siswa
2. Aspek penilaian

Tabel 3.11

Aspek skor Penilaian Membaca Nyaring

| No | Aspek penilaian | Skor |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | Kelancaran dalam membaca | 40 |
| 2 | Ketepatan dalam penggunaan intonasi | 30 |
| 3 | Ketepatan dalam pelafalan | 20 |
| 4 | Kenyaringan suara | 10 |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|---|--------|-----|
| 5 | Jumlah | 100 |
|---|--------|-----|

Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3.12
Aspek Penilaian, Skor, Kriteria dan Kategori Membaca Nyaring

| No | Aspek Penilaian | Skor | Kriteria | kategori |
|----|-------------------------------------|------|--|---------------|
| 1 | Kelancaran dalam membaca | 40 | Lancar dalam membaca | Sangat baik |
| | | 30 | Lancar dalam membaca tetapi masih ada bacaan yang diulang | Baik |
| | | 20 | Ada beberapa pengulangan dalam membaca, tetapi nafas teratur | Cukup |
| | | 10 | Tersendat-sendat dalam membaca nafas tersengal-sengal dan banyak pengulangan | Kurang |
| | | 5 | Tidak lancar sama sekali dalam membaca | Kurang sekali |
| | Ketepatan dalam penggunaan intonasi | 30 | Terdapat variasi irama dan tekanan | Sangat baik |
| | | 25 | Terdapat variasi irama tetapi masih terdapat penggunaan tekanan kurang tepat | Baik |
| | | 20 | Terdapat variasi irama tetapi penggunaan tekanan tidak tepat | Cukup |
| | | 15 | Irama dan tekanan monoton | Kurang |
| | | 10 | Tidak menggunakan variasi irama dan tekanan sama sekali dalam membaca | Kurang sekali |
| | Ketepatan dalam pelafalan | 20 | Tidak terdapat kesalahan dalam pelafalan | Sangat baik |
| | | 15 | Terdapat 1 kesalahan dalam melafalkan | Baik |
| | | 10 | Terdapat 2 kesalahan dalam melafalkan | Cukup |
| | | 5 | Terdapat banyak kesalahan dalam melafalkan | Kurang |
| | | 1 | Tidak dapat melafalkan bacaan dengan tepat | Kurang sekali |
| | Kenyaringan suara | 10 | Suara nyaring artinya volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar (siswa) dari awal hingga akhir membaca | Sangat baik |
| | | 8 | Volume suara dapat dijangkau oleh semua pendengar namun masih kurang maksimal | Baik |
| | | 6 | Volume suara hanya dapat | Cukup |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|---|---|---------------|
| | | 4 | dijangkau sebagian pendengar Volume suara hanya dapat dijangkau pada kata-kata tertentu saja oleh sebagian pendengar. | Kurang |
| | | 2 | Volume suara lirih tidak dapat didengar | Kurang sekali |

Tabel 3.14
Aspek Penilaian Pemahaman Terhadap Isi Bacaan

| No | Indikator pemahaman | Skor | Kriteria | Kategori |
|----------|---|------|---|--------------|
| 1 | Mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, dan mengapa dengan tepat | 35 | Mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar | Sangat baik |
| | | 30 | Mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar | Baik |
| | | 25 | Mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar | Cukup |
| | | 20 | Mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar | Kurang baik |
| | | 15 | Mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar | Buruk |
| | | 10 | Tidak mampu menjawab 1 pertanyaanpun dengan benar | Sangat buruk |
| 2 | Kemampuan menemukan ide pokok dan ide pendukung paragraf | 30 | Mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dengan benar | Sangat baik |
| | | 25 | Mampu menemukan ide pokok tetapi tidak menemukan ide pendukung | Baik |
| | | 20 | Mampu menemukan ide pendukung tetapi tidak menemukan ide pokok | Cukup |
| | | 15 | Mampu menemukan ide pokok atau ide pendukung tetapi tidak mampu membedakannya | Buruk |
| | | 10 | Tidak mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung | Sangat buruk |
| 3 | Menceritakan dengan kalimat sendiri isi bacaan yang telah dibaca | 35 | Mampu menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri sesuai urutan ide | Sangat baik |
| | | 30 | Mampu menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri ide dengan ide tidak beraturan | Baik |
| | | 25 | Mampu menceritakan isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan ide tidak beraturan | Cukup |
| | | 20 | Mampu menceritakan isi bacaan | Buruk |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----------|-------------------|-----------|---|--------------|
| | | 15 | dengan kalimat sendiri tidak sesuai dengan ide bacaan Tidak mampu menceritakan kembali dengan kalimat sendiri ide dalam bacaan yang dibaca | Sangat buruk |
| 4 | Total skor | 10 | | |

Skenario pembelajaran tersebut akan dilaksanakan selama delapan kali, dengan langkah-langkah yang sama, tetapi menggunakan gambar dengan tema yang berbeda-beda setiap kali pertemuan. Rencana gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah berikut.

Pertemuan 1 dan 2



Pertemuan 3 dan 4



Pertemuan 5 dan 6



Pertemuan 7 dan 8



Gambar-gambar tersebut dipilih karena dipandang sesuai dengan latar belakang siswa, sehingga familiar bagi siswa. Selain itu, gambar yang dipilih disesuaikan dengan kesulitan membaca yang dialami subjek. Sebagai contoh pada gambar pertama terdapat kata sungai yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca vokal rangkap yaitu /ai/.

Adapun pedoman observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada halaman lampiran penelitian ini.

Selanjutnya untuk menilai keabsahan instrumen yang telah disusun, penulis meminta penilaian pakar (judgement expert). Adapun pakar yang diminta untuk menimbang instrumen dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd., Beliau adalah dosen pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung;

- 2) Dr. Isah Cahyani, M.Pd., Beliau adalah dosen pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung;
- 3) Dr. Sesilia Seli, M.Pd., Beliau adalah dosen pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Berdasarkan penilaian para pakar tersebut terdapat beberapa perbaikan yaitu perbaikan berupa beberapa pertanyaan wawancara dan penggunaan angket yang menurut ahli tidak perlu digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

F. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Bengkayang berkesulitan membaca. Pemilihan subjek dilakukan bekerjasama dengan guru BK, dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Kerjasama dengan guru BK dilakukan untuk menggali hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa secara psikologis.

Adapun kriteria seorang siswa dikategorikan mengalami kesulitan membaca menurut guru BK adalah jika mengalami hal-hal berikut.

Tabel 3.15
Gejala Dini Siswa Berkesulitan Membaca

| No | Gejala | Ya | Tidak | Deskripsi |
|----|--|----|-------|-----------|
| 1 | Kesulitan membedakan sisi kiri dan sisi kanan yang dialami anak saat berusia 3 tahun | | | |
| 2 | Cara anak bertutur atau menceritakan pengalamannya, misalnya bila ditanya "bagaimana tadi di sekolah? Hanya dijawab "ya pokoknya begitu" | | | |
| 3 | Bila terjatuh walaupun hingga mengalami benjolan besar tidak menangis karena tidak merasakan sakit. Hal ini akibat terdapat syaraf yang tidak normal sehingga tidak dapat merespon rasa sakit. | | | |
| 4 | Terlambat berbicara | | | |
| 5 | Kesulitan berkonsentrasi | | | |
| 6 | Kesulitan mengenal huruf atau mengejanya | | | |
| 7 | Kesulitan membuat pekerjaan tertulis secara terstruktur misalnya esai | | | |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| 8 | Sering tertukar huruf, misalnya 'b' tertukar dengan 'p', 'p' tertukar dengan 'q', 'm' tertukar dengan 'w', dan 's' tertukar dengan 'z' | | | |
| 9 | Daya ingat jangka pendek yang buruk | | | |
| 10 | Kesulitan memahami kalimat yang dibaca maupun didengar | | | |
| 11 | Tulisan tangan yang buruk | | | |
| 12 | Mengalami kesulitan mempelajari tulisan sambung | | | |
| 13 | Ketika mendengarkan sesuatu, rentang perhatiannya pendek | | | |
| 14 | Kesulitan dalam mengingat kata-kata | | | |
| 15 | Kesulitan dalam diskriminasi visual | | | |
| 16 | Kesulitan dalam persepsi spasial | | | |
| 17 | Kesulitan mengingat nama-nama | | | |
| 18 | Kesulitan / lambat mengerjakan PR | | | |
| 19 | Kesulitan memahami konsep waktu | | | |
| 20 | Kesulitan membedakan huruf vokal dengan konsonan | | | |
| 21 | Kebingungan atas konsep alfabet dan simbol | | | |
| 22 | Kesulitan mengingat rutinitas aktivitas sehari-hari | | | |
| 23 | Membaca lambat, terputus-putus serta tidak tepat | | | |
| 24 | Menghilangkan atau salah baca kata penghubung ('di', 'ke', 'pada') | | | |
| 25 | Mengabaikan kata awalan pada waktu membaca ('menulis' dibaca 'tulis') | | | |
| 26 | Tidak dapat membaca ataupun membunyikan perkataan yang tidak pernah dijumpai | | | |
| 27 | Tertukar-tukar kata (misalnya: dia-ada, sama-masa, lagu-gula, batu-butu), sehingga sering kesulitan dalam memilih kosa kata yang tepat | | | |
| 28 | Sering salah mengutip dari papan tulis meskipun duduk paling depan | | | |
| 29 | Tidak pernah berhasil menggambar kubus, selalu menjadi trapesium | | | |
| 30 | Miskin kosa kata, banyak menggunakan kata ganti 'ini-itu' | | | |

Selain kriteria tersebut, pemilihan subjek penelitian dilakukan juga berdasarkan pedoman observasi perilaku siswa berkesulitan membaca sebagaimana yang terdapat pada tabel 3.3. Berdasarkan hasil observasi perilaku membaca dan gejala siswa berkesulitan membaca, maka subjek dalam penelitian ini adalah berikut.

Tabel 3.16
Data Subjek Penelitian

| Subjek | Nama | Jenis kelamin | Tanggal lahir | Identifikasi Perilaku yang Ingin Diubah | Tingkat Keparahan |
|--------|------|---------------|---------------|--|---|
| 1. | And | L | 7 April 2002 | <ul style="list-style-type: none"> - kesulitan mengucapkan gabungan huruf diftong-vokal - kesulitan menyebut vokal rangkap - kesulitan melafalkan gabungan vokal - konsonan - kesulitan membedakan huruf - menghilangkan suku kata - menghilangkan kata - menyelipkan kata dalam kalimat - mengucapkan kata pengganti - mengucapkan kata berbeda makna - mengucapkan kata kurang tepat - pengulangan suku kata - mengabaikan tanda baca - ragu-ragu dalam membaca, - tersendat-sendat ketika membaca, - membaca tanpa ekspresi - kesulitan mengurutkan urutan cerita maupun isi bacaan, - belum mampu mengidentifikasi kata - kesulitan dalam menyimpan informasi dan - masih membaca lambat kecepatan membaca di bawah 100 Kpm | <ul style="list-style-type: none"> Parah Parah Parah Sedang Sedang Sedang Sedang Sedang Sedang Parah Parah Sangat parah Parah Parah Sangat parah Sedang Parah Parah Sangat parah |
| 2 | Art | P | 3 Juni 2000 | <ul style="list-style-type: none"> - kesulitan dalam pengucapan gabungan huruf diftong-vokal - kesulitan membedakan huruf - menghilangkan suku kata - menghilangkan kata - menyelipkan kata | <ul style="list-style-type: none"> Parah Sangat parah Parah Sedang Sedang |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|---|-----|---|------------------------|--|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> - mengucapkan kata pengganti, tetapi makna tetap - mengucapkan kata berbeda makna beda - mengucapkan kata salah tetapi makna sama - mengucapkan kata kurang tepat - pengulangan suku kata - mengabaikan tanda baca - ragu-ragu dalam membaca - membaca terbata-bata, - membaca tersendat-sendat - membalikkan huruf atau kata yang dibaca, - menanggalkan kata atau frasa dalam kalimat - membaca tanpa ekspresi, - mengeluarkan suara aneh - membaca kata demi kata, - belum mampu membaca frasa - sulit berkonsentrasi - kekacauan membaca secara oral - kesulitan mengingat kata atau istilah - kesulitan dalam menyimpan informasi - kesulitan mengurutkan urutan cerita maupun isi bacaan. - kecepatan membaca di bawah 100 Kpm | <p>Sedang</p> <p>sedang</p> <p>sedang</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> <p>sangat parah</p> <p>sangat parah</p> <p>sangat parah</p> <p>parah</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> <p>parah</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> <p>sangat parah</p> <p>sangat parah</p> |
| 3 | Drm | L | 9 Novem ber 2002 | <ul style="list-style-type: none"> - kesulitan dalam pengucapan gabungan huruf diftong-vokal - kesulitan menyebut vokal rangkap, - kesulitan membedakan huruf - menghilangkan kata, - menyelipkan kata dalam kalimat, - mengucapkan kata pengganti makna tetap, - mengucapkan kata berbeda makna, - mengucapkan kata salah tetapi makna sama, - mengucapkan kata salah dan tidak bermakna | <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Sedang</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> |

| | | | | | |
|---|-----|---|--------------|---|---|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> - mengucapkan kata kurang tepat - mengabaikan tanda baca - ragu-ragu dalam membaca, - membaca terbata-bata dan tersendat-sendat - membaca tanpa ekspresi - mengeluarkan suara aneh, - berguman tidak jelas - membalikkan huruf atau kata - membaca kata demi kata, - membaca lambat, - menanggalkan kata atau frasa dalam kalimat, - mengalami kekacauan membaca secara oral - kesulitan jika harus mengingat kata atau istilah - kesulitan mengidentifikasi kata - kesulitan dalam menyimpan informasi - sulit berkonsentrasi, - kesulitan mengurutkan urutan cerita maupun isi bacaan, - kesulitan mengurutkan susunan bacaan cerita, - belum sepenuhnya mampu memahami isi bacaan, - kecepatan membaca di bawah 100 Kpm | <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> <p>Sedang</p> <p>Sangat parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> <p>Sedang</p> <p>parah</p> <p>sangat parah</p> |
| 4 | Hen | L | 15 Juni 2000 | <ul style="list-style-type: none"> - kesulitan dalam pengucapan gabungan huruf diftong-vokal - kesulitan menyebut vokal rangkap - kesulitan melafalkan gabungan vokal- konsonan - menghilangkan kata - mengucapkan kata berbeda makna beda - mengucapkan kata salah dan tidak bermakna - mengucapkan kata kurang tepat - pengulangan suku kata - mengabaikan tanda baca - mengucapkan kata kurang tepat dan kemudian membetulkannya sendiri | <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Parah</p> <p>Sedang</p> <p>Sedang</p> <p>Parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Sangat parah</p> <p>Parah</p> |

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> - ragu-ragu dalam membaca, - membaca kata demi kata, - membaca terbata-bata, - tersendat-sendat - membaca tanpa ekspresi - mengeluarkan suara aneh - membalikkan huruf atau kata - kesulitan mengurutkan urutan cerita maupun isi bacaan, - membaca lambat, - mengalami kekacauan membaca secara oral - belum bisa mengurutkan susunan bacaan cerita, - mengidentifikasi kata, - belum sepenuhnya mampu memahami isi bacaan - kesulitan mengingat kata atau istilah sulit - berkonsentrasi kecepatan membaca di bawah 100 Kpm | <ul style="list-style-type: none"> Parah Sangat parah Sangat parah Parah Sangat parah Parah Parah Sedang Sedang Sedang Sedang Parah Sedang Parah Sedang |
|--|--|--|--|---|--|

Keterangan

- Baik : tidak pernah dilakukan
 Kurang baik : jarang dilakukan
 Sedang : kadang-kadang dilakukan
 Parah : sering dilakukan
 Sangat parah : selalu dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menganalisisnya. Reduksi data dilakukan pada tes membaca dan penggunaan instrumen pengumpul data. Pada tes membaca, instrumen tes berupa tes pengenalan bunyi awal kata dan menulis tidak digunakan, karena tes pengenalan bunyi awal kata yang berbeda tidak digunakan dalam tes membaca versi bahasa Indonesia, sedangkan tes

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis tidak digunakan karena penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan membaca. Sementara itu instrumen pengumpul data yang direduksi adalah angket, karena jumlah subjek penelitian hanya empat orang, sehingga penggunaan angket dipandang tidak efektif.

- 2) *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dengan teks yang berbentuk naratif dan statistik. Penyajian data berupa hasil wawancara, hasil observasi, disajikan dalam bentuk teks naratif, sedangkan hasil tes disajikan dalam bentuk statistik dan naratif, karena penelitian ini berbentuk kualitatif tipe studi kasus.
- 3) *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan) Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, kemampuan membaca dasar yang telah dikuasai subjek, jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami subjek, skenario pembelajaran, dan hasil tes yang telah dilakukan, sehingga diperoleh kejelasan tentang hal-hal tersebut.

Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Hasil yang diharapkan dari proses analisis data adalah deskripsi dari,

- 1) hasil tes, observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada subjek, guru, orang tua, teman sebaya subjek, saudara kandung subjek, dan guru Sekolah Dasar Subjek;
- 2) hasil observasi selama pelaksanaan pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar berbasis *hypnoteaching*;
- 3) evaluasi hasil perlakuan terhadap perkembangan kemampuan membaca subjek, dan membuat kesimpulan serta menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Supriyatin, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Isu Etik

Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca. Untuk menjaga nama baik pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka identitas subjek dan orang tua subjek akan ditampilkan dalam bentuk inisial. Namun data subjek dan orang tua yang sebenarnya ada pada peneliti dan jika ada pihak-pihak yang membutuhkan dapat menghubungi peneliti secara pribadi.

